PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN MENGGUNAKAN TEMPURUNG KELAPA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 SELAYAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ANDI SUTRAYANI

105411100417

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

16/09/2022
1 eq
Sub. Alumni
F/0041/PSR/22
SUT
p

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDI SUTRAYANI,** NIM **105411100417** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 588 Tahun 1444 H/2022 M, tanggal 31 Agustus 2022M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 31 Agustus 2022.

Makassar, 4 Safar 1444 H
5 Oktober 2022 M

Panitia Ujian

1. **Pengawas Umum** : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** (.....)
2. **Ketua** : **Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** : **1. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd** (.....)
   2. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn (.....)
   3. Dr. Sukarman, M.Sn (.....)
   4. Rosityn, S.Sn., M.Sn (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ANDI SUTRAYANI**

NIM : **105411100417**

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan Judul : **Pembelajaran Seni Kriya Dengan Menggunakan Tempurung Kelapa Pada Siswa Kelas IX SMA Negeri 5 Selayar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Andi Baetal Mukaddas,S.Pd.,M.Sn	**Nurul Imayati, S.Pd., M.Sn**
NBM. 431879	**NBM. 1348083**

Mengetahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa
Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.	**Meisar Ashari S.Pd., M.Sn**
NBM. 860 973	**NBM. 119 044**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
FAK KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Sutrayani

Nim : 105411100417

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai sari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyususn skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,

Makassar, 2022

Yang Menyatakan

Andi Sutrayani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MOTTO

Sepanjang hidup seiring waktu tidak ada kata

Terlambat untuk menjadi apa yang anda inginkan .

Karena belajar tak kenal waktu

Nikmatilah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

ANDI SUTRAYANI , "Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kekapa Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar . Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakulitas Keguruan Ilmu PendidikanUniversitas Muhammadiya Makassar (dibimbing oleh Dr Andi Baetal Mukaddas S. Pd,. M.Sn. dan Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd,. M.Sn.)

Tujuan Penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui Proses pembelajaran Seni Rupa pada siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar" Dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa sedangkan secara khusud penelitian in bertujuan untuk memporoleh data tentang proses berkarya siswa dan membuat seni kriya dengan menggunakan tempurung kelapa dengan teknik temple.

Penelitian in merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan semagat dan motifasi belajar sswa dan mengembangkan kretifitas belajar siswa dan berkarya seni kriya dan dapat mendoromg siswa dalam berkarya senu kriya dan dapat mendorong siswa belajar secara sistematis.Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Selayar di kelas x dalam proses pembelajaran seni kriya menggunakan tempurung kelapa dengan populasi kelas X dengan jumlah 1 kelas dengan jumlah siswa sebayak 20 orang. Mengg unakan metode pengumpulan data observasi, wawancara , dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Proses Berkarya Seni K riya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa sudah lumayan baik dari 20 orang yang terdiri dari 4 kolompol dan 3 kolompok yang paling bagus dari cara mendesainnya maupun sampe proses penyelesaiannya , dan itu menunjukan bahwa mereka sangat termotifasi dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Namun disisi lain masi ada sebagian siswa yang belum terlalu siap berkresi dan tidak terlalu mengerti dalam proses pembuatan senu kriya dari tempurung kelapa dan siswa merasa kesulitan dalam proses pemotongan tempurung kelapa dan dipindahkan ke permukaan tripleks.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat – Nya -lah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul"**Pembelajaran Seni Kriya Dengan Menggunakan Bahan Tempurung Kelapa pada Siswa Kelas X SMA Negri 5 Selayar**" tepat pada waktunya.

Skripsi ini saya buat sebagai salah satu rangkaian dalam mengikuti perkuliahan di prodi pendidikan seni rupa Universitas Muhammadiyah Makassar .dan selanjutnya menjadi persyaratan dalam menyusun skripsi sebagai aturan akademis untuk memperoleh gelar sarjana ,tentu dalam penulisan ini masi terdapat kekurangan ,atas karna itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun masukan dari semua pihak .

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materi sehingga proposal penelitian ini dapat selesai.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof .Dr .H . Ambo Asse ,M .Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, S.Pd.,Ph.D.,Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Mesihar Ashari, S.Pd., M.Sn, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Andi Baetal Mukaddas S.Pd, M.Sn., selaku pembimbing I

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Nurul Inayah Anis Kamah .,S.Pd.,M.Sn Pembimbing II
6. Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Seni Rupa
7. Orang Tua Muhammad Irwan , DG Te,ne dan keluarga besar
8. Staf pegawai lingkungan Fakulitas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
9. Teman-teman angkatan 2017 pendidikan Seni Rupa yang telah membersamai selama kurang lebih empat tahun menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2022

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN JUDUL iii
SURAT PERJANJIAN iv
MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
BAB 1. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR
A. Kerajinan Tangan 8
B. Media Berkarya Seni Rupa 9
C. Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Karya Seni 12
D. Kerangka Pikir 20
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Lokasi Penelitian 21
B. Variabel dan Desain Penelitian 23
C. Definisi Operasional Variabel 23
D. Sasaran Penelitian 24
E. Teknik Pengumpulan Data 24
F. Teknik Analisis Data 26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 28
B. Pembahasan 43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 50
B. Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 52
RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Konsep Bahan Bekas (Sampah Sebagai Sumber Daya	16
Gambar 2	Kerajinan Asbak dari Batok Kelapa	15
Gambar 3	Tas dari Kerajinan	16
Gambar 4	Kotak Lampu dari batok kelapa	17
Gambar 5	Gelas dan batok kelapa	19
Gambar 6	Lokasi penelitian	22
Gambar 7	Menggambar sketsa	33
Gambar 8	Memotong tempurung kelapa	35
Gambar 9	Proses mengamplas	26
Gambar 10	Proses Penempelan	38

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Keadaan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar	23
Tabel 2.	Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar	30
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar	31
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Ketuntasan Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar	31

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas dan tanggung jawab seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengatur suasana kelas, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karena suasana kelas merupakan utama psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, guru dalam mengelola suasana kelas sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Seni Budaya dalam hal ini seni kriya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk karya seni murni dan terapan berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa (Selmiwati, 2016: 37).

Dalam mata pelajaran Seni Budaya, siswa melakukan interaksi terhadap karya seni atau benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai karya seni dan produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif. Orientasi mata pelajaran Seni Budaya di SMA adalah memfasilitasi pengalaman emosi, .

Intelektual, fisik, konsepsi, sosial, estetis, artistik dan kreativitas kepada siswa dengan melakukan aktivitas apreasiasi dan kreasi terhadap berbagai produk benda di sekitar siswa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup antara lain; jenis, bentuk, fungsi, manfaat, tema, struktur, sifat, komposisi, bahan baku, bahan pembantu, peralatan, teknik kelebihan dan keterbatasannya. Selain itu siswa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi misalnya dengan cara meniru, mengembangkan dari benda yang sudah ada atau membuat benda yang baru (Sefmiwati, 2016: 37-38).

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diajarkan karena pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (BSNP, 2006). Salah satu tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan. Pelaksanaan pendidikan seni budaya dan keterampilan di Sekolah umum terutama tingkat pendidikan lanjutan harus berdasarkan prinsip bahwa pendidikan seni merupakan wahana bermuatan edukatif dan membangun kreativitas siswa. Untuk mencapai tujuan, dapat digunakan pendekatan inspiratif yaitu pendekatan yang dapat menggugah keharusan siswa untuk berkarya seni. Seni rupa dapat dibedakan menjadi seni rupa murni, seni kriya, dan desain.

Tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas siswa sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh (Depdiknas, 2003: 5). Peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya seni kriya di Sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yakni dari bahan tempurung kelapa. Kreativitas siswa dapat dibangun atau dipancing melalui pengalaman langsung, rangsangan, benda seni, dan serta pengalaman pribadi. Guru dituntut untuk menyediakan sarana berlatih bagi siswa dan menciptakan situasi belajar yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dapat memberikan kebebasan siswa untuk berkreativitas agar siswa tertarik dan terampil dalam berkarya seni.

Pohon kelapa merupakan pohon yang banyak terdapat di seluruh Indonesia, termasuk di Pulau Kayuadi, Kabupaten Kepulauan Selayar Propensi Sulawesi Selatan, Pulau Kayuadi termasuk pulau kecil dari 28 pulau hunian yang ada di kabupaten Selayar . Pulau Kayuadi ini memiliki luasa 146,57 (km) berada d antara Kota Benteng Selayar, Pulau Kayuadi ini dapat di tempuh selama kurang lebih 7 jam perjalanan dengan menggunakan kapal kayu yang bermuatan 42 penumpang. Selain itu dapat pula menggunakan kapal feri dan pelni yang bermuatan sania kurang lebih 100 penumpang dengan estimasi waktu kurang lebih 12 jam perjalanan.

Pohon ini dapat tumbuh di tanah berpasir sepanjang pantai, di lembah dan daerah pegunungan di Indonesia. Dari akar sampai pucuk daunya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bahkan batok kelapanya pun dapat dimanfaatkan orang untuk sesuatu karya yang fungsional, cantik dan bernilai ekonomi tinggi. Berbagai jenis tanaman kelapa yang tumbuh di Indonesia menghasilkan buah kelapa beraneka ukuran, demikian pula batoknya. Warna batoknya bermacam–macam, seperti warna hitam, cokelat, krem, putih dan beraneka warna di sekitar itu.

Keunikan berbagai warna alami dan kekerasan batok kelapa inilah yang mendorong para perajin untuk memanfaatkannya. Kalau di masa–masa yang lalu, manfaat batok kelapa hanya untuk pembuatan cangkir atau wadah makanan kecil, gayung dan pernik lainnya, kini manfaat batok kelapa ini menjadi bahan baku

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

untuk pelapis furnitur dan pernik interior bergengsi. Namun, yang terbaik dari batok kelapa tua yang sudah keras. Teknik pembuatan benda yang dilapisi batok kelapa untuk mendapatkan motif dan tekstur yang menarik kelihatannya sederhana saja, tetapi kenyataannya cukup rumit.

Di tangan–tangan kreatif, limbah tempurung kelapa ini ternyata diolah menjadi berbagai kerajinan memiliki nilai seni tinggi. Hanya bermodal limbah–limbah yang dikumpulkan, dengan peralatan perlengkapannya seperti gergaji kecil, lem kayu, dempul, melamin, amplas dan cat, tempurung kelapa berubah menjadi kerajinan yang unik dan cantik. Adapun bahan *terwood* dibutuhkan untuk membuat kerangka kerajinan produk meja dan lemari kecil, tempurung kelapa di tempel di bagian luarnya. Untuk menambah kesan manis, biasanya ditambahkan tali–tali dari pelepah pisang dan rotan. Nilai seni kerajinan ini sendiri adalah pada serat tempurungnya, serat ini harus ditonjolkan agar terlihat seni artistiknya. Aneka kerajinan hiasan limbah tempurung kelapa.

Sebuah peluang yang luar biasa, tak hanya pasar lokal, namun sudah menjangkau hingga pasar internasional. Produk kerajinan tempurung kelapa sangat bervariasi, beberapa yang telah diproduksikan dan didistribusikan di aantaranya aksesoris seperti, tas, gantungan kunci, gelang, sabuk (*belt*), bros, dan lain-lain. Ada juga hiasan yang bisa diletakkan di atas meja seperti kotak perhiasan, asbak, miniatur seperti becak, onthel, vespa, dan alat rumah tangga seperti mangkuk, sendok, tempat sambal, dan lain-lain. Kerajinan ini dibuat dengan berbagai macam bentuk (model) dan ukuran. Penelitian ini akan dilakukan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

di SMA Negeri Selayar pada kelas X dengan mempertimbangkan Kurikulum yang sesuai dengan objek ini yaitu Seni Rupa.

Secara umum, pembelajaran kreasi seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa memiliki banyak fungsi, bagi siswa dapat digunakan sebagai ajang menyalurkan kreasi dan mengasah kemampuan berapresiasi dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui kegiatan ini siswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas berkarya seni kriya. Meskipun tidak mudah, siswa harus mencoba menyelesaikan tahap demi tahap dalam berkreasi seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa.

Kerajinan tempurung kelapa bisa digunakan sebagai tempat minum, tempat makan, model main-mainan dan juga sebagai media pembelajaran seni kriya. Proses pembuatan kerajinan seni kriya dari tempurung kelapa tidak begitu sulit, berdasarkan hasil observasi awal, penelitian memberikan contoh untuk belajar membuat kerajinan tempurung kelapa hanya membutuhkan waktu 3 hari yaitu belajar, yaitu: 1 hari teknik dasar (membersihkan dan memilih tempurung kelapa yang setengah utuh), 1 hari tahap kreasi (amplas, lem, simetris atau kedua tempurung), 1 hari finishing (cat, pernis, dan hiasan bunga).

Proses pembuatan kerajinan asbak dari tempurung kelapa di atas masih bersifat tradisional dan manual, sehingga kualitas kerajinan tempurung kelapa yang dihasilkan tidak dapat terjaga dengan baik. Agar menghasilkan karya yang lebih baik diperlukan semacam perabotan dan bahan yang digunakan untuk membuat dan mengawetkan serta mengemas barang agar lebih menarik dan memiliki nilai estetis. Oleh sebab itu melalui penelitian ini, diharapkan dapat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengoptimalkan pemanfaatan, tempurung kelapa melalui pembelajaran seni pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar?
2. Bagaimana hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negri 5 Selayar?

C. Penelitian Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar.
2. Mengetahui dan menjelaskan hasil karya seni kriya menggunakan menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru seni rupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran seni kriya bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar .

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Bagi pihak Sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk memperhatikan sarana dalam aktivitas belajar mengajar seni budaya lebih khusus pada pembelajaran seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa.

c. Bagi mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan kajian ilmiah tentang proses berkarya seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa.

2. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan seni khususnya mengenai pembelajaran seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kerajinan Tangan

1. Pengertian Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan adalah merupakan cabang dari karya seni yang mengutamakan ketrampilan tangan sebagai media dalam membuat bendabenda kerajinan. Kerajinan tangan dapat meliputi pembuatan berbagai jenis kerajinan dari tanah liat atau seni keramik, membuat anyaman dari berbagai jenis bahan, seni dekorasi, seni melipat, membuat pot bunga dan lainnya. Beberapa orang juga mengartikan pengertian kerajinan tangan adalah membuat suatu barang yang dilakukan dengan cara manual yaitu menggunakan tangan, dan juga memiliki keindahan serta daya jual yang tinggi. Dalam membuat seni kerajinan tangan diperlukan beberapa tahap, yang pertama yaitu membuat rancangannya atau desain, mempersiapkan segala alat dan bahan yang dibutuhkan, membuat atau memproduksi barang yang sebelumnya sudah anda rancang dan setelah itu tahapan akhir atau *finishing*. Bahan dalam membuat kerajinan tangan terdiri dari dua jenis yaitu bahan keras dan bahan lunak. Masing-masing bahan akan menghasilkan jenis atau macam kerajinan yang berbeda. Contoh fungsi hias dari kerajinan tangan yaitu kerajinan patung dan juga pot bunga.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "kriya" berarti pekerjaan kerajinan tangan (2005). Sementara menurut Rasjoyo (dalam Abbas, 2011: 72), berpendapat bahwa seni kriya merupakan suatu karya seni dimana penekanan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pengerjaanya terletak pada keterampilan tangan yang menghasilkan sebuah bentuk kerajinan siap pakai.

Sementara Abas berpendapat bahwa seni kriya (*handycraft*) yang berarti kerajinan tangan, dimana seni kriya ini dapat dikatagorikan sebagai seni terapan (*applied art*) yang meinitik beratkan pada aspek keindahan dan kegunaaanya (2011: 79). Seni kriya merupakan seni yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang menonjolkan aspek estetika atau keindahan untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan merupakan suatu karya seni yang dikategorikan sebagai seni terapan (*applied art*), dimana penekanan pengerjaanya terletak pada keterampilan tangan yang menghasilkan sebuah bentuk kerajinan siap pakai dan meinitik beratkan pada aspek keindahan. Salah satu hasil kerajinan tangan adalah pembuatan pot bunga.

a . Fungsi Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi pakai dan juga fungsi hias. Fungsi pakai dari kerajinan yaitu dengan mengutamakan kegunaan dari barang yang dibuat tersebut, kemudian untuk fungsi hias yaitu dilihat dari segi keindahan barang tersebut tanpa harus memperhatikan nilai guna dari barang itu sendiri. Selain itu fungsi hias juga berguna sebagai pelengkap agar barang tersebut terlihat lebih menarik

B. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber Belajar pada suatu lingkungan belajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Tahap – Tahap Proses Pembelajaran

   a. Perencanaan Pembelajaran adalah merupakan salah satu unsur pokok tugas professional guru, karena perencanaan menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan selanjutnya.

   b. Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bagai mana keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran dikelas.

   c. Guru aktif menguasai sebuah repertoar praktik mengajar yang diketahui dapat menstimulus motivasi peserta didik ,menigkatkan pencapaian keterampilandasar siswa ,mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi ,dan menghasilkan peserta didik yang selfregulated.

   d. Guru efektif secara pribadi terdisposisi kearah refleksi dan problem solving mengatasi masalah.

2. Media Berkarya Seni Kriya

a. Pengertian Media Berkarya Seni Rupa

Media berasal dari kata *medium* yang artinya tengah. Medium dalam konteks ilmu bahan berarti bahan pengikat, yaitu bahan yang berfungsi untuk mengikat bahan lain agar menjadi satu (Rondhi 2003: 22). Menurut Haryanto (2007: 2) secara umum media terbagi menjadi media desain, yaitu pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses dalam desain dan produk desain; media komunikasi yaitu mengenai bahan, alat, dan proses dalam komunikasi dan jenis produknya; dan media seni rupa yaitu tentang pengetahuan bahan, alat, dan proses atau teknik dalam seni rupa dan jenis produk seni rupa. Jadi, media dalam konteks berkarya seni rupa mencakup pengertian bahan, alat, dan teknik tertentu.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Media yang digunakan untuk berkarya seni rupa bisa berupa media konvensional dan media non konvensional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 752) konvensional berarti "berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan kelaziman)". Dalam pengertian ini, media berkarya seni rupa adalah media yang pada umumnya atau secara lazim digunakan dalam pembuatan karya seni rupa. Sedangkan media non konvensional merupakan media yang tidak biasanya digunakan untuk membuat suatu karya seni. Bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut karya seni (Rondhi 2002:25). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:50) bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru. Jadi bahan dalam kaitannya dengan kegiatan berkarya seni adalah barang atau material yang diolah sehingga menghasilkan suatu barang-barang baru yaitu karya seni.

Berdasarkan dari beberapa pengertian media tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media dalam berkarya seni rupa merupakan suatu bentuk perantara yang terdiri dari berbagai bahan, alat, dan teknik yang digunakan untuk menciptakan suatu karya seni rupa, dan digunakan untuk menyampaikan pesan, ekspresi, atau ungkapan gagasan yang ingin disampaikan kepada penikmat atau apresiator melalui karya tersebut.

b. Jenis Media Berkarya Seni Rupa

Bahan dan alat sebagai media dalam berkarya seni rupa memiliki berbagaijenis, dan masing masing memiliki karakteristik tertentu. Tiap karakteristik bahan dan alat ini disesuaikan dengan jenis karya yang akan dibuat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Menurut Rondhi (2002: 25) bahan adalah material yang diolah atau diubah menjadi barang yang dapat berupa karya seni dan barang lainnya. Bahan itusendiri merupakan material yang berasal dari alam, misalnya batu, kayu, pasir, zat warna dari tanah atau dari tumbuh-tumbuhan. Di samping itu, ada juga material hasil olahan manusia, misal kertas, kain kanvas, pensil, cat air, berbagai jenis logam, fiberglass, semen dan plastik.

Menurut Bastomi (2003: 92) setiap bahan memiliki sifat khusus yang menjadi karakteristiknya. Karakterisitik bahan ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu : 1) Keindahan yang terkandung didalam bahan. Setiap bahan memiliki keindahan sendiri, terutama pada warna. Warna asli yang ada dalam bahan banyak mempengaruhi keindahan hasil karya seni. 2) Tekstur, barik, atau kesan permukaan bahan. Tekstur itu sendiri dapat ditentukan oleh warna. Deretan warna bergelombang dapat memberi kesan permukaan yang tidak rata, sedangkan warna polos cenderung memberi kesan permukaan rata. 3) Keras dan lunaknya bahan. Bahan yang keras memberi kesan berat, dan bahan yang lunak memberi kesanringan. Topeng yang terbuat dari besi akan terkesan keras dari pada topeng yang terbuat dari karet.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media berkarya seni rupa beraneka ragam jika dipilah berdasarkan bahan, alat, dan teknik yang digunakan. Karakteristik tiap media harus diperhatikan dan disesuaikan dengan jenis karya yang akan dibuat. Bahan ,alat, dan teknik saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan suatu karya yang maksimal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Karya Seni

1. Pemanfaatan Tempurung Kelapa

Menurut Barly (1994: 44), Indonesia merupakan negara kedua terbesar setelah Filipina yang memiliki pertanaman kelapa. Tanaman ini tumbuh meluas dan dapat dijumpai hampir di seluruh kepulauan. Bagi Indonesia tanaman kelapa memiliki arti strategis bila ditinjau dari segi sosial, budaya, dan politis, karena dari areal seluas 3.175.248 hektar lebih dari 95% atau 3.119.295 hektar merupakan kelapa rakyat dengan melibatkan jutaan keluarga petani. Oleh karena itu, pembangunan perkelapaan nasional dititik beratkan pada perkebunan kelapa rakyat dengan sasaran utama pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

Salah satu bagian pohon kelapa yang pada saat ini belum banyak digunakan adalah tempurung kelapa (batok) kelapa. Tempurung kelapa yang banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional dari sisa pemecahan buah kelapa saat ini sebagian besar digunakan sebagai bahan bakar, sebenarnya dapat ditingkatkan kemanfaatannya menjadi bahan yang lebih bernilai jual. Tempurung kelapa yang telah dibersihkan dari serabutnya, sehingga berwarna hitam mengkilat dapat menjadi ornamen yang sangat menarik. Tidak hanya dapat digunakan sebagai perabot rumah diketip dan koran (Kompas, 19 Juni 2003), tetapi dapat ditingkatkan untuk ornamen lain. Tempurung kelapa juga bisa digunakan untuk hiasan pada lantai parket, gasper, bingkai foto, tempat lampu,arang balok

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Kerajinan dari Tempurung Kelapa

Kerajinan tempurung kelapa adalah salah satu aset yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan yang kemudian akan mendatangkan pendapatan yang cukup menjanjikan. Kerajinan semacam ini merupakan salah satu legiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas pembuatnya. Kreativitas yang dimilliki oleh pembuat kerajinan tempurung kelapa ini sangat membantu dalam usaha meminimalisasi resiko pemanasan global. Dapat dikatakan demikian karena selain dapat menciptakan suatu kerajinan atau souvenir pernikahan, para pembuatnya mampu mengolah limbah tempurung kelapa menjadi sesuatu yang baru yang kemudian memiliki nilai jual di pasaran. Dengan demikian, usaha dalam hal kerajinan semacam ini perlu untuk mendapat perhatian lebih dan juga perlu untuk lebih dikembangkan, misalnya sebagai gantungan kunci, asbak rokok, dan sendok nasi tradisional.

3. Jenis-jenis Kerajinan Tempurung Kelapa

Ada banyak bentuk dan hasil dari kerajinan tempurung kelapa yang dapat kita temui saat ini. Mulai dari barang-barang perkakas rumah tangga, hiasan *furniture*, maupun barang-barang pelengkap *fashion*. Bentuk kerajinan ini dalam perkakas rumah tangga antara lain seperti gayung, sendok sayur, dan lain sebagainya. Sementara itu, untuk hiasan, tempurung kelapa dapat diubah menjadi boneka, hiasan dinding, penghias bingkai foto dan masih banyak lagi. Yang lebih menarik adalah ketika tempurung kelapa diubah menjadi pernak pernik pelengkap

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

fashion, misalnya seperti kancing baju, kalung, anting, gelang, tas, dompet, jepit rambut, dan beberapa pernik *fashion* lainnya.

Dari banyaknya hal yang dapat diciptakan dari limbah tempurung kelapa dan terlebih lagi dapat memberi nilai lebih, maka tidak salah jika semakin hari semakin banyak orang yang mencoba kerajinan ini. Baik hanya untuk sekedar hobi maupun untuk benar-benar ditekuni sebagai usaha. Untuk menjadikan kerajinan dari tempurung kelapa ini sebagai usaha saat ini sudah bukan satu hal yang meragukan. Dapat dikatakan demikian karena saat ini sudah banyak sekali para pengrajin tempurung kelapa yang mampu memasarkan produk kerajinan mereka hingga ke Pasar Internasional. Hal ini membuat para pengrajin tersebut mampu meraih keuntung yang tidak main-main setiap bulannya. Maka kita tidak boleh meremehkan sesuatu yang mungkin nampak sepele, namun jika kita mampu memanfaatkannya dengan menggunakan sedikit sentuhan kreatifitas, hal tersebut dapat jauh lebih Berguna seperti kerajinan tempurung kelapa. Kerajinan tempurung kelapa merupakan hasil karya yang dapat bermanfaat kembali dan berbahan dasar dari batok kelapa yang nanti hasilnya dapat dijadikan bermacam-macam karya menarik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Kerajinan Asbak dari Batok Kelapa

Gambar 2. Kerajinan Asbak dari Batok Kelapa
Sumber: (https://solusinya.net/kerajinan batok kelapa)

1) Alat dan Bahan:
   (a) 1 buah batok kelapa.
   (b) Gergaji yang nanti untuk proses pemotongan.
   (c) Lem kayu untuk mengagungkan berbagai bagian yang telah kita potong potong tadi.
   (d) Amplas untuk menghaluskan sisi sisi dari karya asbak.
2) Cara Pembuatan:
   (a) Siapkan batok kelapa dianjurkan yang sudah tua dan amplas bagian permukaan nya.
   (b) Potong batok kelapa 1/3 dari batok yang utuh.
   (c) Setelah itu buat semacam mangkok kecil yang nanti dilekatkan pada bawah asbak, ingat mangkok kecil itu tadi juga buat dari bahan batok kelapa nya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(d)Proses terakhir tambahkan ornamen pendukungnya seperti halnya ekor maupun kepala dan haluskan kembali menggunakan amplas untuk hasil yang terbaik.

b. Kerajinan Tas dari Batok Kelapa

Gambar 3. Tas dari Kerajinan Batok Kelapa
Sumber:(https://solusinya.net/kerajinan-batok-kelapa)

1) Alat dan Bahan:

(a) Batok kelapa (utama).

(b) Lem kayu.

(c) Gergaji.

(d) Penggaris.

(e) Pensil.

(f) Semacam tali untuk tas.

(g) Cat (tambahan).

2) Cara Pembuatan

(a) Buat batok kelapa menjadi dua bagian.

(b) Amplas permukaan batok kelapa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(c) Gunting dan tempelkan kain mengikuti model diatas.

(d) Beri hiasan berupa manik manik pada pinggir tas yang dibuat.

(e) Beri lubang kecil yang nanti kita gunakan untuk mengikat tali pada tas.

(f) Tempelkan hiasan pada tas menggunakan lem dan tunggulah beberapa saat.

(g) Hasil kerajinan tempat tisu dari batok kelapa.

(h) Seperti halnya asbak kita dapat mengekplorasi dengan membuat tempat tisu dari batok kelapa.

(i) Ini sangat menarik dan elegan bila diletakan pada meja di ruangan kerja anda.

c. Kerajinan Kotak Lampu dari Batok Kelapa

Gambar 4. Kotak Lampu dari Batok Kelapa
Sumber:(https://ibnudin.net.kerajinan-dari-batok-kelapa)

1) Alat dan Bahan:

(a)Batok kelapa kering.

(b)Amplas.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(c)Bor listrik ukuran k

(d)ucil.

(e)Kawat besi.

(f) Tali.

(g)Cat pernis.

2) Proses Pembuatan

(a) Batok kelapa diamplas pada bagian permukaannya.

(b) Permukaan yang sudah halus dapat dibentuk pola-pola sesuai minat pembaca.

(c) Lubang bagian batok untuk tempat lampu.

(d) Bersihkan isi kelapa sampai bersih.

(e) Bentuk pola yang dibuat tadi dan dilubangi serta ornamen seperti daun.

(f) Buatlah dudukan untuk batok, bisa dari batok juga atau dari kayu.

(g) Rekatkan keduanya menggunakan kawat.

(h) Warnai batok menggunakan pernis agar warna mengkilap.

(i) Tali bisa dililitkan pada batok membentuk pola yang menarik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini,mengacu pada penelitian terdahulu yang relavan dengan penilitian yang akan dilaksanakan saat ini .Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relavan yang dijadikan bahan telaah bagi penelitian menyimpulkan bahwa

1. Penelitian dari Yami dengan judul penelitian "Pembelajaran Seni Kriya Teknik Mozaik Dari Bahan Kulit Telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur dan untuk mengukur kemampuan siswa proses pembuatan seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur di kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terkait teknik yang digunakan dalam membuat seni kriya, yaitu teknik mozaik dengan motif kaligrafi. Hanya saja, peneliti menggunakan temputung kelapa sebagai media seni kriya, dan penelitian Yami menggunakan cangkang telur.
2. Penelitian dari Abdul Rahman dengan judul penelitian "Pembelajaran Seni Kriya dari Bahan Dasar Tempurung Kelapa bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran seni kriya dari bahan dasar tempurung kelapa dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam membuat seni karya dari bahan dasar tempurung kelapa.

   Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan untuk membuat miniatur perahu pinisi dari bahan tempurung kelapa. Sedangkan peneliti membuat seni

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kriya dengan motif kaligrafi. Sehingga dapat diperoleh perbedaan dari hasil karya siswa, walaupun bahan dasarnya sama dari tempurung kelapa.

B. Kerangka Pikir

Dalam menyelesaikan permasalahan perlu adanya pemikiran atau kerangka konsep ataupun kerangka pikir. Menurut Mardalis (2007:45) dalam kerangka mengenai konsep ini dimaksudkan agar peneliti atau penulis untuk menjelaskan konsep kata-kata yang akan dipakai dalam penelitian yang dilakukan agar dapatnya pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca yang membaca hasil penelitiannya.

Gambar 5. Skema Kerangka Pikir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai proses berkarya seni kriya menggunakan bahan tempurung kelapa melalui metode pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar.

Penelitian ini dilaksanakan di SNA Negeri 5 Selayar (NPSN 40304852) yang beralamat di desa Bonto Bulaeng, Kelurahan Batang, Kecamatan Taka Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, 92861.posisi Geografis :-6.8261 Lintang 120. 7971 Bujur.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Selayar, yaitu terletak di pulau Kayuadi, Kepulauan Selayar. Penentuan lokasi penelitian ini dianggap tepat dengan sasaran karena merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas di pulau ini, dan lokasi sekolah ini banyak ditemui pohon kelapa sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari sumber penelitian tentang tempurung kelapa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 3.1(Peta Lokasi)

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk menjadi objek pengamatan dalam penelitan ini yaitu pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar.

a. Proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa

b. Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnyan merupakan strategi untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar dalam berkarya kriya menggunakan tempurung kelapa.

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional Variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian tingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses adalah langkah-langkah penerapan karya seni kriya dengan media tempurung kelapa.
2. Hasil karya adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni kriya dalam bentuk 3 dimensi.

D. Sasaran Penelitian

Sasaran yang akan diteliti adalah siswa kelas X SMA Negri 5 Selayar yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi akan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauh mana proses kemampuan siswa dalam proses pembelajaran karya seni dengan menggunakan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

temprung kelapa melalui model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran seni budaya.

2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara akan dilaksanakan di luar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Wawancara akan dilakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya dalam penelitian di SMA Negeri 5 Selayar, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara.

a. Bagaimana proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar?
b. Apa saja alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni kriya?
c. Bagaimana hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa?
d. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam pembuatan karya seni kriya?

Dalam melakukan wawancara, mewawancara harus membuat suatu panduan atau pedoman wawancara mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan kepada yang akan diwawancarai dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan wawancara dan pokok-pokok permasalahan yang dipertanyakan tidak terpaut jauh dari permasalahan utama. Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti adalah:

a. Apa sajakah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni kriya?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam pembuatan karya seni tempurung kelapa?

c. Manfaat apa saja yang diperoleh siswa dalam pembuatan karya seni tempurung kelapa?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai halhal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode ini akan dilakukan untuk menyempurnakan data hasil wawancara dan observasi berupa dokumentasi foto. Instrumen sebagai alat bantu dokumentasi yang digunakan adalah kamera, foto, katalog, arsip sebagai instrumen pengumpulan data yang menjadi metode dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unitunit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 335). Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 337) ada tiga analisis data yaitu data *reduktion* (reduksi data), data *display*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktuwaktu data ini mungkin bisa digunakan kembali. (Sugiono, 2011:207). Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data barisi tentang uraian data yang telah dipilih sesuai dengan sasaran penelitian, yang disajikan secara lengkap dan sistematis. Data yang disajikan merupakan data yang telah dipilih pada

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tahap reduksi data dan perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektivitasnya. (Sugiono, 2011: 209).

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh (Miles, Mattew B & A. Michael Huberman, 2007 dalam Sugiono, 2011: 210).

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yang berkaitan dengan proses pembelajaran sedi budaya bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar", sebagi bentuk dengan , penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 (K-13) Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggambar Kaligrafi Di Kelas X SMA Negeri 5 Selayar.

Salah satu yang paling menentukan adalah dalam pelaksanaan pembelajaran sistem yang digunakan dalam pelajaran yang dijadikan, sebagai acuan ataupun penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tampa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teroritis maupun praktis. Dengan demikian akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adanya kurikulum di sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa) di kelas X SMA Negeri 5 Selayar.

Salah satu faktor yang paling menentukan adalah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Keadaan sarana prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya. Sudah diketahui bersama bahwa seni budaya, terlebih khusus seni kriya tidak hanya terfokus pada suatu kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kriya yaitu dengan mengacu pada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sangat menentukan dalam proses pembelajaran. sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itulah yang harus diketahui oleh siswa secara keseluruhan mulai dari nama bahan, jenis bahan dan fungsi bahan serta penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk memahami dan menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang di sampaikan kepada siswa akan jauh lebih mengerti, sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pembelajaran dengan baik.

3. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa) di Kelas X SMA Negeri 5 Selayar.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 2 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-3 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	20
Nilai Maksimum	90
Nilai minimum	75
Nilai Rentang	15
Nilai rata-rata	83,56

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya kriya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa) melalui pembelajaran kooperatif adalah 90 nilai maksimum dan 75 nilai minimum dari 20 siswa dan di peroleh nilai rata-rata 83,56.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

serbuk gergaji dan memperhatikan posisi desain agar tidak miring Tempurung kelapa dan tripleks ditunggu sampai kering kemudian difoto

Hasil Karya Kelompok 1

Gambar 6a. Menggambar sketsa
(Dokumentasi Andi Sutrayani) Tanggal 21 Februari 2022

Hasil Karya Kelompok 2

Gambar 6b. Menaburkan serbuk gergaji
(Dokumentasi Andi Sutrayani) Tanggal 21 Februari 2022

Berdasarkan proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa di siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar Kelompok Satu melakukan proses menggambar sketsa dengan menggunakan media pulpen dan garis diatas tripleks agar pada saat penempelan tempurung kelapa sejajar dan sesuai dengan gambar sketsa yang diinginkan dan penaburan serbuk gergaji pada tripleks yang sudah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

diberi lem fox. Ini merupakan tahap awal dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Berdasarkan proses pembuatan seni kriya dari tempurung kelapa pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar kelompok I dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Penilaian Hasil Karya Kelompok I

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA-RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Abdul Malik		85	90	85	95		
Andi Mapparessa		85	90	85	95		
Dian Arianto		85	90	85	95		
Nurbaeni		85	90	85	95		
Apriani Sultan		85	90	85	95	88,75	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil karya kelomok I dari empat aspek yang dnilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni:

1.Pemotongan

2. Kerja kelompok

3. Kerapian

4. Penempelan

Mendapatkan nilai rata-tara 88,75 dengan kategori tinggi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil karya kelomok II dari empat aspek yang dnilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok
3. Kerapian
4. Penempelan

Mendapatkan nilai rata-tara 75,5 dengan kategori sedan

C. Hasil Karya Kelompok III

Gambar 8. Proses mengamplas
(Dokumentasi Andi Sutrayani) Tanggal 21 Februari 2022

Kelas X SMA Negeri 5 Selayar kelompok tiga, melakukan pengamplasan pada tempurung kelapa yang sudah dipotong dengan menggunakan media amplas, kemudian siswa melakukan pemotongan sesuai gambar sketsa untuk siap dilem dan ditempelkan ditripleks. Ini merupakan tahap ketiga dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 7. Penilaian Hasil Karya Kelompok III

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA-RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Wiwing		80	85	85	90	85	Tinggi
Alif		80	85	85	90		
Fikran		80	85	85	90		
Nurpaida		80	85	85	90		
Indra Novianti		80	85	85	90		

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil karya kelomok II dari empat aspek yang dnilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni:

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok
3. Kerapian
4. Penempelan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 8. Penilaian Hasil Karya Kelompok IV

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA-RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Wahyu		85	85	85	85	85	Tinggi
Ihwan		85	85	85	85		
Aldianto Putra		85	85	85	85		
Alda Aulia Putri		85	85	85	85		
Hastina		85	85	85	85		

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil karya kelomok IV dari empat aspek yang dnitai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok
3. Kerapian
4. Penempelan

Mendapatkan nilai rata-rata 85 dengan kategori tinggi.

Dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain, maupun dalam membuat sebuah kerajinan tangan menjadi sebuah barang yang bernilai guna, keberhasilan didalam membuat sebuah kriya harus ada kerja sama guru dan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya (kriya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menggunakan tempurung kelapa) pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung) di kelas X SMA Negeri 5 Selayar yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

1) Aspek *kognitif* (kemampuan menganalisa).
2) Aspek *afektif* (kemampuan mengaprosiasi).
3) Aspek *psikomotorik* (kemampuan daya cipta).

5. **Hasil Karya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Selayar.**

Hasil karya merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni kriya menggunakan tempurung. Adapun kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa sebagaia dalah berikut:

1. Konsep atau pemahaman seni kriya menggunakan tempurung kelapa.
2. Kemampuan dalam memanfaatkan barang bekas (sampah) menggunakan tempurung kelapa.
3. Keahlian menggambar sketsa.
4. Ketelitian dalam menempelkan tempurung kelapa sesuai sketsa.
5. Kemampuan untuk melakukan kerjasama dalam suatu kelompok.
6. Kreatifitas dalam menghasilkan karya seni kriya 3 dimensi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hasil Karya Kelompok 1

Gamba 11. Hasil karya kelompok 1 (Foto Andi Sutrayani,Februari 2022)

Hasil karya kelompok 2

Gambar 12. Hasil karya kelompok 2 (Foto Andi Sutrayani, Februari 2022)

Hasil karya kelompok 3

Gambar 13. Hasil karya kelompok 3 (Foto Andi Sutrayani, Februari 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hasil Karya Kelompok 4

Gambar 14. Hasil karya kelompok 4 (Foto Andi Sutrayani, Februari 2022)

Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar dikategorikan bagus, hal itu dapat dilihat dari cara merancang desain dan penempelan tempurung kelapa di atas tripleks yang sesuai dengan sketsa atau desain yang disediakan. Bukan saja itu, hasil karya siswa ini kemudian tercermin dari perolehan nilai/skor yang diperoleh. Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar juga dapat menumbuhkan ide-ide kreatif siswa.

6. Kendala Berkarya

Kendala berkarya adalah hal-hal yang menghambat siswa dalam menciptakan karya seni. Dalam proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar juga memiliki kendala-kendalaItu semua sangat mempengaruhi hasil pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adapun kendalan yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya.
2. Proses pemotongan tempurung kelapa menggunakan gergaji, hal ini disebabakan karena kurangnya pengalaman dan latihan siswa.
3. Suasana kelas yang tidak mendukung.
4. Keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

B. Pembahasan

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencakup empat persoalan pokok, yaitu: kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dang penghambat, metode yang digunakan, dan proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa serta penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan sebelum membuat seni kriya dengan tempurung kelapa adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam persiapan, hal-hal yang perlu diperhatikan yakni mempelajari materi pembelajaran, guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep atau merangsang keinginan mereka menentukan atau melihat referensi yang mereka inginkan yang sesuai dengan kemampuannya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Langkah penyiapan materi

Presentasi kelas yang meliputi : pendahuluan, pengembangan petunjuk praktik, aktivitas kelompok dan praktek.

3. Kegiatan kelompok

Tujuan anggota kelompok selama belajar kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut, siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan.

4. Praktik

Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan praktik adalah sekitar 3 kali Pertemuan dan sebaiknya waktu yang disediakan cukup untuk siswa secara kelompok dalam menyelesaikan permasalahan.

5. Penghargaan kelompok

Kelompok dapat memperoleh nilai jika rata-rata skornya melampaui kriteria tertentu. Menurut Slavin (dalam Ratumanan, 2002: 1151 terdiri dari siklus kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Mengajar, guru menyajikan materi pengajaran. Penyajian materi inimeliputi komponen yakni: pendahuluan, pengembangan dan praktek terbimbangan.
b. Kegiatan kelompok, siswa bekerja sama dalam kelompok masingmasing untuk menguasai materi pembelajaran
c. Tes, setelah satu atau dua periode guru menyajikan materi dan satuatau dua periode kerja

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. .Kompok, siswa diberikan kuis individual. Siswa tidak boleh saling bantu dalam tes.

e. Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok dihitung berdasarkan pada nilai peningkatan rata-rata setiap kelompok. Adapun perhitungan nilai peningkatan dan kriteria penghargaan kelompok diberikan Slavin (dalam Ratumanan, 2002: 137)

Setelah melakukan serangkaian proses pembagian di atas ,selanjutnya akan Dilaksanakan pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa sebagai berikut :

1. Proses berkarya

Adapun langkah-langkah dalam proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu sebagai berikut :

a. Membuka pembelajaran dengan membaca doa
b. Kemudian membaca salam
c. Menyampaikan materi ataupun pokok pembahasan
d. Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan seni kriya
e. Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan seni kriya dua dimensi dan tiga dimensi beserta contohnya, menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa
f. Menjelaskan tentang cara membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa, dari jumlah siswa 20 orang kemudian dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri atas lima orang perkelompok

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

g. Menyediakan alat dan bahan; Alat berupa gergaji, pisau, pulpen, amplas, dan penggaris sedangkan bahan berupa tempurung kelapa, tripleks, serbuk gergaji dan lem fox

Setelah menyiapkan bahan dan alat ,maka di lanjutkan dengan praktek sebagai berikut:

a. Mengukur tripleks sesuai dengan ukuran yang kita inginkan kemudian dipotong dengan menggunakan pisau
b. Membuat sebuah sketsa atau desain pada tripleks
c. Memotong tempurung kelapa dengan ukuran memanjag menggunakan gergaji
d. Mengamplas potongan tempurung kelapa yang sudah digergaji dengan mengunakan amplas kasar dan halus
e. Memotong tempurung kelapa yang sudah diamplasdengan bentuk kotak menggunakan gergaji
f. Meletakkan tripleks diatas meja kemudian mengoleskan lem pada tempurung kelapa yang sudah dipotong kemudian letakkan tempurung kelapa diatas permukaan tripleks tersebut dan memperhatikan posisi desain agar tidak miring
g. Tempurung kelapa dan tripleks ditunggu sampeikering kemudian di foto

2. Hasil Karya

Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar dikategorikan cukup, hal tercermin pada memperoleh nilai /skor yang dicapai, meskipun ada beberapa siswa yang dikategorikan baik, dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

siswa dalam memotong tempurung kelapa menggunakan gergaji sesuai dengan sketsa atau desain yang dibuat, namun proses dalam penyelesaian pemotongan tempurung kelapa sudah lamayan bagus dan dilihat dari kerapian cara memotong tempurung kelapa dan mereka cukup kreatif dalam membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa mungkin ini sebabkan adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide – ide kreatifnya.

Pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku – buku cara membuat karya untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pembelajaran seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa), namun masih ada siswa yang masih kurang paham mengenai proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Hal ini juga menunjukan bahwa perolehan nilai/skor yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan latihan siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar dalam mempelajari seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam berkarya, mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam berkarya.

3. Kendala Berkarya

Proses pembuatan kaligrafi melalui tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar merupakan hal yang baru ,oleh sebab itu untuk mengetahui kendala siswa dalam membuat seni kriya menggunakan tempurug kelapa dilakukan dengan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Bagaimana proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa?

b. Bagaimana hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar?

c. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa pada bidang studi seni budaya?

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa, secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Secara eksternal, seperti di lingkungan Sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang meminatinya. Selain itu, mereka juga kurang memiliki ide atau inspirasi dalam membua seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh sekolah, pembelian alat dan bahan yang digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa maupun seni yang lainnya, dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada faktor yang lain selain kelengkapan dari sekolah. Fasilitas sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat – bakat siswa di Sekolah tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Begitu juga wawancara yang dilakukan secara langsung dengan ibu Febri Anti sp,d selaku guru bidang studi Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 5 Selayar menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar, apa lagi mengenai faktor tempat, karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1 Berdasarkan proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar, maka dapat disimpulkan bahwa proses sisw kelas X SMA Negeri 5 Selayar dalam membuat karya dalam mata pelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan cukup baik.

2 Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa, namun proses dalam penyelesaian pemotongan tempurung kelapa sudah lamayan bagus dan dilihat dari kerapian cara memotong tempurung kelapa menggunakan gergaji sesuai dengan sketsas dan mereka cukup kreatif dalam membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

3 Adapun yang menjadi kendala bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar adalah: Secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang meminatinya, termasuk keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh Sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Saran

Karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa dapat meningkatkan hasil belajar dan kretivitas siswa siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar, maka disarankan

1. Untuk meneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relavan.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan dan mengembangkan kreativitas, hendaknya guru lebih memotivasi baik itu secara visual maupun verbal, dan memberikan penjelasan tentang kretivitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Perlunya penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis agar siswa yang kurang mampu bisa dengan mudah mendapatkan bahan serta kurangnya dana yang terpakai.
4. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memberikan perhatian terkhusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktek yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung didalam proses pembelajaranya agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengeksperikan kretivitas mereka.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Aprianto,veri 2004" *Cara mudah Menggambar Pakai Pensil* ". Jakarta Kawan Pustaka.

Balai Pustaka.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia.Depertemen pendidikan dan kebudayaan .Pusat Pembinaan dan Pengembagan Bahasa : Jakarta.

Barly,1994. *Batang Kelapa Sebagai Alternatif Kayu Konfesional. Duta Rimba*. 20: 40-52.

Bastomi,Suwaji,2003. *Kritik Seni Bahan Ajaran*. Semarang Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni ,Universitas Negeri Semarang.

Conny R. Semiawan. 2009. *Kreativitas dan Kebudayaan*. PT. Indeks: Jakarta.

Daryanto, 2009. *Panduan Proses Belajar Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.

Depdiknas. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif*. Jakarta :AV Publisher.

Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta Bumi Aksara.

Rachmawati, Yeni. 2005. *Strategi Pengembagan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Depdikbud: Jakarta.

Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa Untuk Smu Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Rondhi, M. 2002. *Tinjauan Seni Rupa Bukan Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Sabarguna, S. Boy. 2008. *Pengambagan Posyandu, Peningkatan Pendapatan, Pengolahan Sampah Unga, Seni dan Pariwisata Dalam Rangka Pembagunan Masyarakat Desa*. Sagung Seto: Jakarta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan RD. Alfabet: Bandung.

Sumantri, Arif. 2010. Prosedur Penelitian (cet.XI; Jakarta; 4/. 2PT. Rineka Cipta).

Utami, Munandar . S.C. 1992. *Mengembangkan Bakat Anak*. Gramedia: Jakarta..

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SUMBER INTERNET

https//solusinya .net/kerajinan-batok-kelapa .Diakses 27 Mei 2018

https//ibnudin .net/kerajina- dari-batok-kelapa.Diakses 27 Mei 2018

https//www.trendilmu.com./2016/12/fungsi-dan-pengertian-kerajinantagan.html.Diakses 27 Mei 2018.

https//makalahartikwlmenurutahli.blogspor.co.id/2017/02/kerajinan-tempurung-kelapa-batok-kelapa.html.diakses 26 Mei 2018.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LAMPIRAN
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

A. Format Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung tentang kemampuan membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa dengan media tripleks bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar. Ada beberapa hal yang diamati dalam observasi ini adalah :

No	Proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung Kelapa	Deskripsi
1.	Menyiapkan alat dan bahan	Langkah awal dalam membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa adalah menyiapkan alat dan bahan, adapun alat dan bahan yang digunakan adalah tempurung kelapa, tripleks, gergaji,serbuk, lem fox, pisau, pensil, dan penggaris.
2	Membuat sketsa	Setelah bahan dan alat disiapkan, maka selanjutnya membuat sketsa pada media tripleks dengan desain tulisan Allah atau yag lainya yang telah ditentukan sesuai dengan yang diinginkan.
3	Proses pemotongan tempurung kelapa yang akan ditempelkan	Selanjutnya masuk pada tahap pemotongan, dalam tahap ini tempurung kelapa dipotong menggunakan gergaji sesuai dengan ukuran sketsa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4	Pengamplasan	Pada tahap ini tempurung kelapa yang sudah dipotong, kemudian dibersihkan/dihaluskan menggunakan aplas.
5	Penempelan tempurung kelapa pada media tripleks	Proses selanjutya dengan mengoleskan lem pada bagian bawah tempurung kelapa, kemudian menempelkan tempurung kelapa sesuai dengan sketsa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Wawancara

Format wawancara diajukan kepada guru mata pelajaran seni budaya di SMP Unismuh Makassar, untuk mengetahui proses, hasil, dan kendala pada saat pembelajaran seni kriya terutama dalam pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Adapun pertanyaan yang diajukan saat proses wawancara dengan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa?
2. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya?
3. Bagaimanakan hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Selayar?
4. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa pada bidang studi seni budaya?

C. Dokumentasi

Gambar 1. Mencatat konsep kriya (menggunakan tempurung kelapa)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 2. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.

Gambar 3.Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 4.Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa

Gambar 5. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelap

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 6. Praktek Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 1 dan 2. Hasil Karya seni kriya siswa Menggunakan Tempurung Kelapa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 3 dan 4. Hasil karya seni kriya siswa Menggunakan Tempurung Kelapa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 5 SELAYAR

MATA PELAJARAN : Seni Budaya (Seni Rupa)

KELAS : X

ALOKASI WAKTU : 6 X 40 Menit (3x pertemuan)

STANDAR KOMPETENSI : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

KOMPETENSI DASAR : 2.2 Merancang karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivemen devision* (STAD)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-3

Siswa mampu :

1. Membuat desain karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa untuk benda hias dengan teknik memotong
2. Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*) Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

Kecintaan (*Lovely*)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. MATERI POKOK

1. Teknik pembuatan benda hias(seni kriya menggunakan tempurung kelapa)
   a. Pengertian seni kriya

      Seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu seni kerajinan atau keterampilan untuk membuat sesuatu menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan tempurung kelapa sebagai medianya. dalam bentuk kayu, maka terlebih dahulu memotong tempurung kelapa sesuai ukuran yang kita inginkan kemudian merancang desain diatas tripleks dan melakukan pemotongan tempurung kelapa kemudian mengamplas tempurung yang sudah dipotong sesuai ukuran desain tersebut kemudian di lem setelah teriplek dan tempurung kelapa menyatu kemudian di toto sampai selesai.

      Tempurung kelapa yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari tempurung kelapa sebagai bahan utama dalam pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa dan sengaja dibuat sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan didesain sedemikian rupa sesuai desain yang kita inginkan .pada permukaan tempurung kelapa kita tidak menggunakan warna misalnya cet, pewarna buatan, tapi dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa kali ini kita cukup menggunakan warna dari tempurung kelapa itu sendiri.

   b. Langkah-langkah dalam pembuatan seni kriya logam antara lain:

      - Siapkan alat dan bahan yang akan kita gunakan dalam membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa
      - Buatlah pola gambar pada tripleks sesuai dengan keinginan kita
      - Kemudian melakukan pemotongan tempurung kelapa sesuai dengan desain yang kita rancang.
      - Melakukan pengamplasan tempurung kelapa yang sudah dipotong

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Meletakkan tempurung kelapa di atas teriplek kemudian memberikan lem pada tempurung kelapa kemudian ditempelkan diatas tripleks dan menunggu sampai kering, kemudian karya seni kriya tempurung kelapa tersebut di toto.

d. Contoh gambar seni kriya menggunakan tempurung kelapa:

Gambar karya seni kriya tempurung kelapa 2 dimensi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas

Model : Pembelajaran Kooperatif

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-21

1.Kegiatan Pendahuluan

a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
b. Guru Mengajak peserta didik untuk berdo'a
c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
d. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan Inti

a. Menjelaskan materi dan memberikan contoh- contoh gambar.

b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa dan siswa harus mampu menyelesaikannya.
c. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.
d. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat : tempurung kelapa, teripleks, lem,i, pensil, pisau,serbuk gergaji/amplas..

Sumber : Buku teks Seni Budaya

Contoh gambar seni kriya dengan corak nusantara

F. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

• Membuat desain kaligrafi dengan teknik dan corak nusantara • Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan benda hias dua dimensi	Tes praktik/ kinerja	Uji Petik Kerja	• Buatlah desain potongan tempurung kelapa dengan teknik dan corak nusantara • Buatlah desain tempurung kelapa benda hias dengan teknik dan corak nusantara

Kriteria penilaian membuat seni kriya logam

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Ketepatan bentuk					
Penguasaan teknik					

Keterangan

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA NEGERI 5 SELAYAR

Kelas / Semester : X (Sepulu) / 1 (Satu)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1.Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan	□ Pengertian seni, cabang-cabang seni, unsur-unsur seni, sifat dasar seni secara umum	• Membaca referensi tentang seni rupa nusantara • Mengklarifikasi seni rupa	• Mengidentifikasi karya seni rupa terapan nusantara • Mengidentifikasi beragam jenis, bentuk,teknik	Tes tertulis	Tes uraian	□ berikan 5 contoh hasil karya seni rupa terapan dan 5 contoh hasil karya seni rupa	2 jp	Media cetak Media elektronik lingkungan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
nusantara	□ beragam jenis, bentuk, teknik pembuatan dan fungsi karya seni rupa terapan nusantara	Terapan nusantara	Pembuatan fungsi dan makna pada karya seni rupa terapan nusantara			Yang ada di nusantara □ masing masing contoh berikan penjelasan tentang bahan, fungsi, teknik pembuatan dan maknanya		sekitar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2.menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan teknik karya seni rupa terapan nusantara	• membuat diskusi • teknik penulisan hasil diskusi • teknik presentasi	• mendiskusikan keragaman jenis bentuk fungsi dan makna karya seni rupa terapan nusantara • menulis hasil tentang tanggapan keunikan karya seni rupa	• mendeskripsikan beragam fungsi bentuk dan makna pada keunikan karya seni rupa terapan nusantara • membuat tanggapan tertulis tentang keunikan karya seni	Tes praktik/ kinerja	Tes identifikasi	□ presentasikan hasil diskusi kelompokmu berupa tanggapan tentang keunikan gagasan, teknik seni rupa terapan nusantara	4 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		Terapan nusantara □ mengapresiasikan hasil diskusi	Rupa terapan nusantara					

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (Discipline)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung jawab (*responsibity*)

Ketelitian (*Carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidance*)

Kecintaan (*Lovely*)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sekolah : SMA NEGERI 5 SELAYAR

Kelas / Semester : X (Sepulu) / I (Satu)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	**Materi pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran**	**Indikator Pencapaian Kompetensi**	**Penilaian**			**Alokasi Waktu**	**Sumber Belajar**
				Teknik	**Bentuk Instrumen**	**Contoh Instrumen**		
2.1.Menggambar bentuk dengan objek karya seni rupa terapan dua	□ Gambar bentuk benda kubistik dan silindris (teknik perspektif, teknik arsi, komposisi, komposisi,	• Membaca referensi • Membuat gambar bentuk benda kubistis dan silindris karya seni rupa nusantara	• Membuat sketsa gambar benda silindris dan kubistis • Membuat gambar benda kubistik dan silindris dari karya seni rupa	Tes praktik/kinerja	Uji Petik kerja	□ Gambarlah sebuah desain seni kriya dua demensi dengan corak nusantara	4 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Dimensi	gelap terang) penggunaan media dalam menggambar bentuk karya seni rupa nusantara		Derapan nusantara					

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2.Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara	□ Karya seni rupa nusantara meliputi: pengertian seni rupa dua dimensi serta contoh dan segi motif, corak, teknik dan sebagainya	• Membuat desain karya seni kriya dengan teknik dan corak nusantara • Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya	• Membuat desain kriya dua dimensi dengan teknik dan corak nusantara • Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan karya dua dimensi	Tes praktik/ kinerja	Uji petik Kerja	□ Buat gambar desai/gambar kerja untuk karya dua dimensi dari bahan tempurung kelapa dengan teknik dan corak nusantara	2 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3.Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara	• Teknik–teknik pembuatan kriya dua dimensi • Corak–corak nusantara	Membuat benda pakai dengan teknik dan corak nusantara Membuat hiasan dinding dari bahan tempurung	• Membuat benda pakai dengan memanfaatkan teknik seni kriya dengan corak nusantara • Membuat hiasan pada benda pakai dengan corak seni rupa nusantara	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kinerja	Buatlah benda pakai sesuai dengan gambar desainmu dan berikan hiasan dengan corak seni rupa nusantara	6 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Dicipline*) Tekun (*diligence*) Tangung jawab (*responsibility*)								

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Andi sutrayani, lahir di Desa Kayuadi Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepuloan Selayar (sulsel) pada tanggal 14 Mei 1998, putri kedua dari 3 bersodara dari pasangan Muh.Irwan dan DG Te,ne. Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendri dan pertama kali mengikuti pendidikan Formal pada tahun 2005 di SND Bonto Lipung Tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Taka Bonerate dan tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 5 Selayar dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pada tahun 2017, dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).Jurusan Pendidikan Seni Rupa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN